

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹ Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey sebagaimana dikutip Jalaluddin dengan judul bukunya *Teologi Pendidikan* menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan. Fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.²

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), Cet ke-12, h. 10

²Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2001), h. 65

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satunya pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak, kepribadian anak dan lain sebagainya yang diharapkan oleh bangsa Indonesia, sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan nasional tersebut. Oleh karena itu, keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak dan yang paling banyak mempengaruhi diri anak.

Memperhatikan konsep Islam bahwa pendidikan itu dimulai dari buaian dan berakhir hingga keliang lahat, jelas mengakui pendidikan dalam keluarga yakni terutama disaat anak sepanjang masih kecil. Bahkan bukan itu saja karena pendidikan anak di lingkungan keluarga adalah yang paling awal, maka ia menempati posisi yang sangat penting dan mendasar atau sebagai penyangga pendidikan anak pada fase selanjutnya.⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap muslim berkewajiban menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan orangtua dengan jalan memberikan pelajaran dan pendidikan yang baik tidak terlepas dari pemahaman dan pengalaman orangtua itu sendiri.

³Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

⁴Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), h. 28

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena dari merekalah anak mula-mula mendapat atau menerima pendidikan.⁵ Pendidikan keluarga bertujuan agar anak mampu berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya yaitu jasmani dan rohani. Pendidikan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh besar kepada karakter seorang anak. Kunci utama untuk menjadikan manusia tidak manja dan hidup energik terletak dalam pendidikan keluarga.

Namun orangtua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang sedikit waktu luang berinteraksi dengan anak-anak mengindikasikan bahwa keluarga telah kehilangan banyak peranannya yang hakiki serta loyalitasnya terhadap anaknya. Sebab loyalitas itu telah mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan lain yang memaksa keluarga bekerjasama dengannya, bahwa menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pada sekolah.

Pada sisi pendidikan bagi anak-anak yang telah menerima perubahan yang baru dari berbagai aspek orangtua, keluarga dan sekolah tidak lagi menjadi sumber utama dalam membangun dan membentuk kepribadian anak didik. Namun, pendidikan telah muncul berbagai macam permainan di tempat-tempat hiburan, berbagai bentuk film-film kartun dan hayalan di televisi pemerintah atau swasta serta berbagai alat teknologi lainnya.

Hal lain yang menambah besarnya tanggung jawab dalam menyiapkan kepribadian anak adalah sedikitnya waktu tersedia kebersamaan para orangtua

⁵Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara. 1996), h. 35

terhadap anaknya. Berdasarkan peninjauan awal, Pasar Sentra Antasari merupakan pasar yang sangat dikenal oleh masyarakat Banjarmasin dan sekitarnya. Pasar ini telah menjadi tempat para orangtua untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pasar yang menjual berbagai macam-macam sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, daging dan lain sebagainya. Pedagang Pasar Sentra Antasari berasal dari Banjarmasin, Istambul, Sungai lutut, Lokbaintan dan banyak lagi pedagang pendatang dari luar Kalimantan yang menetap di Banjarmasin seperti pulau Jawa dan Madura.

Salah satu peran orangtua adalah memberikan pendidikan agama Islam pada anak. Pendidikan agama Islam yang dimaksud ialah fikih ibadah seperti pendidikan thaharah, salat, puasa, zakat dan haji. Dikarenakan para orangtua sibuk dengan urusan dunia untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari, hal yang sedemikian ini sangat sering kita lihat di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin dan ditambah lagi, ketika ditanya tentang dari jam berapa biasanya pedagang berdagang hingga tutup, salah seorang pedagang mengatakan ia membuka jualannya dari jam 05:00 wita hingga jam 18:00 wita. Dapat dibayangkan kebersamaan orangtua dan anak pun jarang terjadi, karena orangtua bekerja di Pasar Sentra Antasari, hanya pada malam hari saja mereka berkumpul, itu pun hanya untuk istirahat karena sudah lelah dengan aktifitasnya. Jadi usaha untuk mendidik anaknya kadang-kadang terabaikan hingga anak tidak melaksanakan salat dan ibadah lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti dengan mengangkat judul **Peran Orangtua dalam Penanaman Fikih Ibadah pada Anak (Studi kasus terhadap Pedagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin)**.

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang ada pada judul sebagai berikut.

1. Peran adalah suatu yang jadi bagian utama atau memegang pimpinan yang terutama perilaku perbuatan atau yang melakukan kewajiban.⁶ Maksudnya disini adalah suatu tindakan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam upaya melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yakni mendidik anak-anaknya.
2. Orangtua dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan “Orangtua diartikan ayah dan ibu”. orangtua dalam penelitian ini adalah orangtua yang berdagang di Pasar Sentra Antasari baik itu ayah atau ibu ataupun keduanya dan mempunyai anak yang berusia 6-12 tahun.
3. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Yang dimaksud penanaman disini adalah bagaimana cara orangtua untuk menanamkan pendidikan fikih ibadah pada anak dalam kehidupannya sehari-hari.
4. Fikih ibadah adalah ilmu yang menerangkan tentang dasar-dasar hukum-hukum Syar’i khususnya dalam ibadah khas seperti meliputi thaharah, salat, puasa, zakat, haji, kurban, aqiqah dan sebagainya yang semuanya itu ditujukan sebagai rasa bentuk ketundukan dan harapan untuk

⁶ W.J.S. Poerwadarinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 386

mencapai ridha Allah.⁷ Yang dimaksud fikih ibadah disini adalah ilmu yang berkaitan tentang ibadah yang sering dilakukan oleh anak-anak seperti thaharah, salat, dan puasa. Thaharah disini hanya dikhususkan pada wudhu saja.

5. Anak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “orang yang berasal dari atau dilahirkan”.⁸ Jadi, yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak yang masih dibimbing dan memerlukan pengawasan dari orangtua yakni anak yang berusia 6-12 tahun.
6. Pedagang adalah seseorang yang memperjualbelikan barang dagangan. Maksudnya disini adalah pedagang yang berjualan apapun di pasar Sentra Antasari termasuk dalam penelitian ini.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang peran orangtua dalam menanamkan fikih ibadah kepada anak di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Dari judul dan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran orangtua dalam penanaman fikih ibadah pada anak di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin?

⁷psi.uad.ac.id/fiqih-ibadah-dan-prinsip-ibadah-dalam-islam.asp tanggal 9 juni 2014

⁸Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2010), h. 12

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orangtua dalam penanaman fikih ibadah pada anak di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut.

1. Banyak orangtua pada zaman sekarang dikarenakan kesibukannya setiap hari melimpahkan perannya ke pihak kedua yaitu sekolah.
2. Sedikitnya waktu pada anak sehingga sulitnya terlaksana peran orangtua terhadap anak.
3. Sepengetahuan peneliti fikih ibadah belum ada yang meneliti, sehingga kiranya dapat dipergunakan sebagai sumber dalam penelitian berikutnya.
4. Pasar Sentra Antasari merupakan tempat yang dikenal oleh masyarakat serta pasar yang memiliki pasar subuh yang pedagangnya sudah berjualan mulai subuh hingga sore.
5. Mengingat fikih ibadah merupakan hal yang wajib untuk kita lakukan setiap waktu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam penanaman fikih ibadah pada anak di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam penanaman fikih ibadah pada anak di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, paling tidak memberikan gambaran bagi para peneliti, bahwa masih banyak peran orangtua dalam penanaman fikih ibadah pada anak yang belum tergali, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian lebih lanjut. Selain itu, Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi ilmu pendidikan Islam pada umumnya, khususnya mengenai fikih ibadah di daerah Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulis skripsi ini adalah sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, memuat mengenai pengertian peran, orangtua, dan fikih ibadah, tanggung jawab orangtua terhadap anak, perkembangan keagamaan anak usia 6-12 tahun, materi fikih ibadah dalam keluarga, metode dalam penanaman fikih ibadah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam penanaman fikih ibadah pada anak.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisa data.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.